

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi perkembangan industri saat ini sangat pesat terutama bidang industri manufaktur, banyak bermunculan produk - produk baru yang ditawarkan kepada masyarakat terutama yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan konsumen. Perusahaan yang mampu memenuhi keinginan konsumen tidak hanya ditentukan oleh seberapa besar target output yang dikeluarkan namun kesesuaian kualitas produk yang dihasilkan juga memenuhi standar yang diinginkan, kemampuan perusahaan dalam menciptakan inovasi produk baru untuk pemenuhan kebutuhan konsumen.

Pada dasarnya kepuasan konsumen itu suatu keadaan dimana kebutuhan, keinginan, serta harapan konsumen dapat terpenuhi melalui produk yang digunakan (Nasution,2005). Perusahaan menciptakan produk tidak terlepas dari peran para supplier untuk memenuhi aspek kebutuhan proses produksinya, karena supplier merupakan mitra bisnis yang mempunyai peran penting dalam ketersediaan bahan pasokan yang dibutuhkan oleh perusahaan, kesalahan dalam pemilihan bahan baku supplier akan berdampak pada penurunan produktifitas perusahaan hal ini dikarenakan bahan baku merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan proses produksi karena berpengaruh langsung terhadap produk yang dihasilkan. Jika supplier kurang tanggap terhadap permintaan perusahaan maka akan terhentinya proses produksi akibat keterlambatan dalam pengiriman

bahan baku, hal ini perusahaan harus memilih supplier yang sesuai dengan kriteria. Ada beberapa supplier yang masuk kriteria yang diinginkan oleh CV General Timber Indonesia. Supplier yang dipilih merupakan perusahaan yang mampu memenuhi dan sesuai dengan kriteria yang diinginkan, yaitu supplier yang dapat memberikan nilai efisiensi terbaik dengan kriteria yang diminta oleh perusahaan akan menjadi alternatif terbaik. CV General Timber Indonesia memilih tiga supplier untuk memenuhi pengadaannya yaitu PT Alam Salbach, PT Cipayang Jaya dan Rimba Kusuma Lestari karena mampu memenuhi keinginan yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan oleh perusahaan tersebut.

Kriteria supplier tersebut tidak hanya mampu menambah nilai di masa sekarang (*current value*) dan menambah nilai yang pada masa yang akan datang (*future value*) saja tetapi, faktor lain yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan supplier untuk pemenuhan pengadaan kebutuhan bahan baku produksi adalah harga yang ditawarkan sesuai dengan anggaran pembelian, kualitas barang yang dipasok, barang yang dikirim tepat waktu sesuai dengan yang telah disepakati atau di janjikan oleh supplier. Pemilihan supplier yang tepat tidak hanya memberikan material yang berkualitas, tepat waktu, serta harga terjangkau namun juga harus memberikan pelayanan yang optimal baik dari segi responsif kelancaran komunikasi dan informasi (Yoserizal dan Singgih 2013).

Proses pemilihan supplier untuk pengadaan bahan baku membutuhkan waktu yang tidak sedikit, karena butuh proses untuk memilih supplier yang memenuhi kriteria yang diinginkan oleh perusahaan mulai dari proses evaluasi, observasi lapangan guna mengetahui kondisi dari supplier bahan baku yang di

butuhkan nantinya. Pemilihan supplier harus ditangani sebaik mungkin untuk menghindari kerugian yang ditimbulkan akibat pemilihan supplier yang kurang tepat karena untuk proses pemilihan supplier pengadaan membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Perusahaan yang telah menjadi supplier harus dipantau kemampuannya secara berkala bagaimana kinerja supplier tersebut. Handfield et al (1999:58) melakukan survey bahwa keterlibatan supplier merupakan kunci dalam perancangan produk baru yang mampu memberi manfaat yang signifikan, karena supplier merupakan salah satu kontributor dalam pengembangan produk. Manfaat yang didapat antara lain penghematan biaya material, kualitas dan material yang sesuai dengan inovasi produk baru yang dirancang. Perusahaan perlu menggunakan supplier yang mampu berpartisipasi dalam mengembangkan produk baru serta komitmen dalam memberikan waktu, tenaga maupun sumber daya yang dibutuhkan oleh perusahaan.

Kegiatan pengadaan bahan baku yang dilakukan untuk meningkatkan nilai tambah dalam proses produksi perlu diperhatikan mengenai prosesnya apakah sistem pendukungnya sudah efektif dan efisien dalam menunjang kelangsungan produksi di perusahaan. Apabila hal ini tidak bisa memenuhi maka, proses produksi terhambat karena terdapat aktivitas dalam pengadaan yang kurang efektif seperti keterlambatan dalam pengiriman, pengambilan keputusan yang kurang tepat dan lain lain. Cara yang tepat dalam pemilihan supplier pengadaan bahan baku yang tepat untuk berlangsungnya operasional kerja dengan menggunakan sistem pengambilan keputusan. Apabila sistem pengambilan tersebut sesuai

dengan keputusan yang ingin dicapai maka perusahaan mampu memenuhi keinginan konsumen dengan kebutuhan barang yang di inginkan. Kebutuhan yang dirasakan akan membangkitkan untuk berperilaku yang diperkirakan memiliki kemungkinan terbesar untuk memenuhi kebutuhan tertentu (Bayton 1993)

Berdasarkan seluruh rangkaian proses operasional dibidang manufactur mulai dari pengadaan hingga menjadi output, peneliti akan membahas mengenai kriteria supplier dalam pengadaan di CV General Timber Indonesia dengan ketentuan memilih supplier yang mampu memasok bahan baku dengan kualitas dan kuantitas sesuai dengan pemenuhan perusahaan tersebut.

Industri pabrik CV General Timber Indonesia merupakan jenis usaha produksi kayu untuk export, perusahaan dituntut agar terus memperhatikan mengenai permintaan konsumen mulai dari kualitas, kuantitas dan pelayanannya. Terdapat masalah yang terjadi dalam pemilihan supplier seperti kemampuan supplier dalam mengirim barang, kualitas yang dikirim tidak sesuai dengan yang di inginkan perusahaan, akibatnya berdampak pada proses produksi dan keterlambatan dalam pengiriman barang kepada pihak pembeli sehingga mendapatkan klaim dari pihak pelanggan yang mengakibatkan timbul kekecewaan pelanggan. Adanya masalah tersebut maka CV General Timber Indonesia memilih supplier PT Alam Salbach, PT Cipayung Jaya PT Rimba Kusuma Lestari yang sesuai dengan kriteria perusahaan dan diharapkan mampu memenuhi keinginan perusahaan dan menjadi mitra bisnis baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Berkaitan dengan proses produksi dan penjualan yang meningkat pada CV General Timber Indonesia maka proses pengadaan bahan baku kayu yang terjadi dalam kurun tiga tahun terakhir antara lain sebagai berikut:

Tabel 1.1
Pengadaan Bahan Baku Kayu

Tahun	Total pengadaan (m ³)
2013	1716,12
2014	2392,76
2015	3378,4

Sumber data CV General Timber Indonesia (2013 - 2015)

Berdasarkan pengamatan langsung dilapangan sebagai objek penelitian, alasannya produk yang dihasilkan untuk di export maka dalam proses pengadaan sangat penting bagi perusahaan, untuk menjaga ketersediaan bahan dengan kualitas yang bagus dibutuhkan sistem pendukung keputusan untuk pemilihan supplier yang tepat dengan berbagai alternatif dengan kriteria yang di inginkan perusahaan selain itu sistem pengambilan keputusan dibutuhkan karena ada beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan dalam penentuan kriteria pemilihan supplier untuk mempertimbangkan adanya ketidakpastian dalam menilai kinerja supplier yang dibutuhkan. Ada alternatif pemilihan supplier yang digunakan untuk mengembangkan sistem pendukung keputusan salah satunya melalui metode analytical hierarchy process (AHP). Analytical hierarcy process merupakan teori yang didasarkan pada hubungan saling ketergantungan antara beberapa komponen (Dewayana dan Budi 2009).Metode AHP memiliki banyak keunggulan dalam menjelaskan proses pengambilan keputusan karena dapat digambarkan secara grafis, sehingga mudah dipahami oleh semua pihak yang terlibat dalam

pengambilan keputusan (Marimin, 2004). Metode ini banyak diterapkan di berbagai bidang salah satunya untuk pemilihan supplier bahan baku (Pujawan: 2005). Pengambilan keputusan yang digunakan untuk mendukung keputusan dengan memperhatikan dari berbagai faktor dengan nilai dan kriteria tertentu oleh karena itu dibutuhkan alat analisis yang dapat memecahkan masalah yang bersifat kompleks sehingga keputusan yang diambil optimal dan sesuai untuk mencapai sasaran yang diinginkan, dengan menggunakan metode AHP masalah tentang pemilihan supplier dapat disederhanakan dalam sebuah struktur hierarki sehingga akan lebih mudah dipahami. Metode AHP merupakan metode pengambilan keputusan yang multi kriteria serta analisis yang digunakan dalam pengambilan keputusan dengan pendekatan sistem dimana pengambilan keputusan tersebut berusaha memahami suatu kondisi dan membantu melakukan prediksi dalam mengambil keputusan untuk penyelesaian permasalahan dengan menggunakan metode AHP. Evaluasi terhadap calon supplier dilakukan oleh orang yang berkompeten sehingga akan diketahui bobot bobot dari masing masing kriteria supplier untuk kemudian dijadikan bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan.

Pemaparan permasalahan tersebut menjadi penelitian dalam upaya mendukung pengambilan keputusan mulai dari kriteria pemilihan supplier yang dibutuhkan oleh CV General Timber Indonesia hingga proses produksinya, maka diajukan penelitian dengan judul “ **Analisis Pemilihan Supplier Bahan Baku Pada CV General Timber Indonesia.**

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas, didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini mengenai

- a. Bagaimana sistem pengambilan keputusan pada proses pengadaan bahan baku kayu dengan menggunakan pendekatan analytical hierarchy process (AHP) di CV General Timber Indonesia?
- b. Faktor prioritas apa saja yang mempengaruhi sistem pengambilan keputusan dalam proses pengadaan untuk pemilihan supplier di CV General Timber Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan adalah :

- a. Mengetahui bagaimana sistem pengambilan keputusan pada proses pengadaan dengan menggunakan pendekatan Analytical Hierarchy Process (AHP) pada CV General Timber Indonesia.
- b. Mengetahui faktorprioritas pemilihan supplier yang mempengaruhi sistem pengambilan keputusan pada proses pengadaan sesuai kriteria yang dihasilkan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dengan adanya penelitian yang dilakukan antara lain :

- a. Hasil dari penelitian yang dilakukan mahasiswa dapat menjadi bahan rekomendasi bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam sistem pengambilan keputusan untuk mendukung kelancaran dalam proses pengadaan.

- b. Penelitian ini sebagai upaya pemecahan masalah yang ada di lapangan sesuai dengan penerapan ilmu selama berada di bangku kuliah diharapkan dapat memberikan kontribusi yang strategik sebagai bahan pertimbangan dan masukan sehingga menghasilkan pemikiran dan dapat dijadikan landasan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan masalah yang sama.